

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973 menyampaikan bahwa sinyal memberikan suatu informasi, pihak pengirim (pemiliki informasi) menyampaikan suatu informasi yang relevan yang bisa dimanfaatkan oleh penerima informasi untuk memperkuat dalam pengambilan keputusan. Ghozali, I. (2020) Teori sinyal ini menjelaskan Tindakan yang diambil oleh pemberi sinyal (*signaler*) bertujuan untuk mempengaruhi perilaku penerima sinyal, secara umum teori sinyal ini untuk menjelaskan tentang perusahaan diberbagai aspek dari informasi keuangan keuangan yang dibutuhkan oleh investor. Bersangkutan dengan investasi kepada keputusan investasi pihak luar perusahaan. manajemen perusahaan selalu mempublikasikan informasi tentang perusahaan sesuai dengan keinginan para investor, terutama apabila informasi tersebut termasuk dengan berita baik (*good news*). Jika informasi yang diumumkan merupakan berita baik maka diharapkan akan diterima oleh para investor, sinyal sendiri bisa berupa laporan keuangan perusahaan, promosi atau informasi lain yang berkaitan dengan pernyataan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan-perusahaan lainnya. *Signalling Theory* merupakan penyampaian informasi kepada para investor mengenai keadaan suatu perusahaan dalam keputusan berinvestasi penggunaan teori ini bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam melakukan

penjualan saham, perusahaan yang memiliki kualitas baik akan memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut layak. Sehingga para investor dapat menilai mana perusahaan yang baik dan kurang baik. Jika perusahaan memiliki kinerja yang baik maka dapat memberi sinyal positif bagi investor atau bagi masyarakat lainnya dengan melihat laporan keuangan atau laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Rasio-rasio keuangan seperti *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan rasio-rasio lainnya dapat digunakan untuk menjadi dasar analisis dalam berinvestasi oleh para investor atau para calon investor.

2. Saham

Saham merupakan sebuah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seorang investor pada suatu perusahaan, Jefferson, J & Sudjatmoko, N (2021). Ketika investor membeli saham, berarti investor tersebut membeli Sebagian dari Perusahaan.

Saham ditinjau dari segi kemampuan dibagi menjadi dua jenis saham biasa dan saham preferen.

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Pasar modal saham yang beredar salah satunya saham biasa atau *common stock*. Para pemegang saham biasa akan mendapatkan pembagian dividen apabila Perusahaan mendapatkan laba dan pada RUPS menyetujui pembagian deviden tersebut. Pemegang saham biasa memiliki tanggung jawab yang terbatas terhadap perusahaan, jika perusahaan mengalami kebangkrutan kerugian pemegang saham biasa

ditanggung oleh pemegang saham hanya sebesar saham yang diinvestasikan. Pemegang saham biasa akan menerima hak sisa asset Perusahaan paling akhir setelah segala kewajiban Perusahaan Perusahaan pada pihak lain sudah terselesaikan.

b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Pemegang saham preferen mendapatkan dividen secara pasti dimana dividen yang dibagikan pada pemegang saham preferen sudah ditetapkan. Jika Perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan pemegang saham preferen menerima hak sisa asset Perusahaan sebelum pemegang saham biasa.

Jenis saham berdasarkan dari cara peralihannya dibagi menjadi dua jenis yaitu saham atas unjuk dan saham atas nama.

a. Saham Atas Unjuk (*Bearer Stock*)

Saham atas unjuk ini pada setiap lembar sahamnya kepemilikannya tidak tercantum nama pemilik, Sehingga mempermudah pemilik saham untuk dipindah tangankan dari investor satu ke investor lain secara hukum.

b. Saham Atas Nama (*Registered Stock*)

Saham atas nama merupakan jenis saham yang nama pemiliknya tertera pada lembar saham sehingga jika terjadi peralihan kepemilikan saham harus melalui prosedur-prosedur tertentu.

Berdasarkan kapitalisasi pasar saham dibagi menjadi tiga kategori :

a. Saham *Blue Chip*

Saham blue chip artinya saham terpercaya atau berkapitalisasi besar yang dianggap investasi relatif aman, pada istilah bursa untuk saham *big caps* pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), memiliki fundamental yang kuat dan selalu membagikan dividen. Saham yang menggunakan istilah *blue chip* biasanya untuk saham unggulan atau saham papan atas.

b. Saham *Second Layer*

Saham *second layer* atau biasa disebut saham lapis kedua yang mana saham Perusahaan berfluktuatif dan fundamental Perusahaan cukup baik, akan tetapi masih dalam proses berkembang.

c. Saham *Third Layer*

Saham lapis ketiga merupakan saham yang memiliki likuiditas dan kapitalisasi pasar yang cukup kecil, jenis saham ini biasa disebut dengan saham tidur dan hanya sedikit peminatnya dikarenakan terlalu sering diam tak bergerak.

3. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan suatu nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengarah pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan yang terdapat dipasar modal. Fahma, E. (2019)

b. Komponen Harga Saham

1. Harga *Open* (Harga Pembuka)

Harga pembuka merupakan harga pertama kali transaksi dilakukan dihari tersebut.

2. Harga *High* (Harga Tertinggi) dan Harga *Low* (Harga Terendah)

Harga tertinggi dan terendah merupakan kisaran harga pergerakan harian saham tersebut.

3. Harga *Close* (Harga Penutup)

Harga penutup merupakan harga penutupan transaksi saham dihari tersebut.

4. *Net Profit Margin* (NPM)

a. Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan bagian dari rasio profitabilitas dimana rasio tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, Dengan cara membandingkan laba bersih dengan penjualan dari sebuah perusahaan semakin tinggi nilai dari *Net Profit Margin* yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin baik operasi dari perusahaan tersebut begitupun sebaliknya jika nilai *Net Profit Margin* menurun maka membuktikan bahwa operasi perusahaan sedang menurun.

Sujarweni, V. W (2021:64) *Net Profit Margin* rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Jefferson, J & Sudjatmoko, N (2021) *Net Profit Margin* atau margin laba bersih ini merefleksikan penjualan pada laba bersih yang apabila presentasenya semangkin tinggi maka akan semakin bagus bagi

Perusahaan. Harahap, S.S (2015) Angka pada rasio ini menunjukkan berapa besar presentasi pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan oleh Perusahaan. Semakin besar rasio ini dianggap semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi. Dewi, I. K & Sholihin, (2020) *Net Profit Margin* ialah suatu kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualan.

Rasio ini diharapkan selalu menghasilkan nilai yang tinggi, tetapi adanya kekuatan pesaing industri, pendanaan utang, kondisi ekonomi, karakteristik operasi, menyebabkan rasio ini berbeda-beda disetiap perusahaan.

b. Pengukuran *Net Profit Margin*

Sujarweni, W. V (2021) Pengukuran *Net Profit Margin* dalam mengukur laba perusahaan dengan menggunakan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}} \times 100 \%$$

5. *Debt to Equity Ratio (DER)*

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu bagian dari rasio Solvabilitas dimana rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan membandingkan seluruh utang perusahaan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Dimana utang perusahaann tidak boleh lebih besar dari modal yang dimiliki oleh

perusahaan agar beban dari perusahaan tidak bertambah semakin kecil tingkat rasio ini maka akan semakin baik bagi perusahaan.

Sujarweni, W. V (2021) *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dengan ekuitas (modal) dalam Perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal Perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Harahap, S.S (2015) *Debt to Equity Ratio* rasio ini menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menutupi utang-utang kepada pihak luar. Jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau sama maka perusahaan dapat dikatakan aman. Jefferson, J & Sudjatmoko, N (2021) mengukur kemampuan ekuitas perusahaan dalam membayar utang perusahaan. Semakin kecil persentasenya artinya semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar utang. Fatihudin, (2020) *Debt to Equity Ratio* ialah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang.

b. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Fatihudin, (2020:102) rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

6. *Current Ratio* (CR)

a. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Current Ratio merupakan salah satu bagian dari rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur posisi likuiditas suatu perusahaan dimana

menggunakan hubungan antara aset lancar dengan utang lancar. Jefferson, J & Sudjatmoko, N (2021) *Current Ratio* dapat mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang lancarnya. Dengan membandingkan antara harta lancar (aset lancar) dengan hutang lancar. Sujarweni, W. V (2021) rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar.. Fatihudin, (2020:101) menjelaskan *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek atau kurang dari satu tahun. Purnama, M., & Purnama, O. (2020) *Current Ratio* digunakan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang jatuh tempo”. Secara umum *Current Ratio* digunakan untuk mengetahui seberapa mampu suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendek perusahaan yang jatuh tempo.

b. Pengukuran pada *Current Ratio* (CR)

Menurut Fatihudin, (2020), rumus *Current Ratio* ialah :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

7. Perusahaan Pertambangan Batubar

Perusahaan batubara merupakan salah satu sektor dari perusahaan pertambangan yang bergerak pada bidang sumber energi yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari diantaranya sebagai bahan bakar pokok, pembangkit tenaga listrik. Batubara dikenal sebagai bahan tambang yang berasal

dari sedimen bahan organik tumbuhan yang terkubur dan membusuk lama sehingga terjadi pembentukan bahan tambang yang sudah melalui beberapa tahap proses pembusukan dan membentuk kadar karbon yang tinggi. Indonesia dikenal sebagai penghasil Batubara yang cukup besar yang mana sumber penghasil Batubara terbesar di Indonesia berasal pada provinsi Sumatera Selatan, Kalimantan Selatan, Kalimantan timur.

Jenis batubara diantaranya :

a. Batubara Lignite

Jenis Batubara ini memiliki ciri-ciri berwarna coklat, memiliki energi yang cukup sedikit (10-20 mj/kg), memiliki kandungan unsur karbon sebesar 60-70%, mengandung debu sekitar 9-10% dan memiliki banyak bahan pengotor sebesar 40-75%. Jenis Batubara ini biasa digunakan sebagai bahan bakar PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap).

b. Batubara Sub-bituminous

Batubara ini dalam segi warna memiliki warna coklat kehitaman dengan kadar air yang masih cukup tinggi tetapi lebih rendah dari Batubara jenis lignite. Ciri-ciri dari Batubara ini diantaranya : memiliki 40-60% karbon, tekstur lebih padat dari jenis Batubara lignite, terdapat kandungan energi 19-26 mj/kg.

c. Batubara Bituminous

Jenis Batubara ini terbentuk dari jenis Batubara su-bituminous yang semakin dalam dan tertimbun sehingga membuat tekstur Batubara tersebut menjadi keras dengan warna yang lebih hitam. Mengandung karbo mencapai 80% dan tersusun dari material hydrogen, sulfur, nitrogen dan air. Ciri-ciri dari jenis

Batubara ini fixed karbon 60-80%, kandungan debu 6-12% dan enegi yang dicapai 35mj/kg.

d. Batubara Antrasit

Jenis Batubara ini memiliki warna yang hitam mengkilat dan tekstur yang cenderung lebih keras jenis Batubara ini merupakan grade tinggi dari Batubara jenis lainnya dengan kandungan carbo yang paling banyak. Ciri-ciri dari batubara ini diantaranya berwarna hitam pekat, sedikit mengandung bahan pengotor, sulit terbakar, kandungan fixed karbon di atas 80%, energi yang dihasilkan diatas 53 mj/kg, asap pembakaran lebih bersih, dan lebih sulit terbakar.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham diperusahaan bursa efek Indonesia yang mana sebelumnya telah diteliti oleh beberapa peneliti, dengan uraian sebagai berikut :

1. Rahmat, R. & Fathimah, V., (2022) Melakukan penelitian tentang “ pengaruh *ROA*, *ROE*, dan *NPM* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Non Perbankan yang Terdaftar di LQ45”. Hasil dari penelitian ini bahwa secara uji simultan variabel *ROA*, *ROE* dan *NPM* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sedangkan secara persial variabel *ROA* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel *ROE* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham dan *NPM* berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap harga saham pada perusahaan non perbankan yang terdaftar di LQ45.

2. Siregar, S.A., (2022) melakukan penelitian tentang “ Pengaruh *ROA*, dan *NPM* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI” hasil dari penelitian ini adalah variabel *ROA* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, variabel *NPM* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan hasil secara simultan *ROA* dan *NPM* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI priode tahun 2017-2019.
3. Gunawan, H. (2022) melakukan penelitian tentang “ Pengaruh *EPS*, dan *NPM* terhadap harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Prakars TBK priode 2010-2020” hasil dari penelitian ini ialah variabel *EPS* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, variabel *NPM* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sedangkan secara simultan *EPS* dan *NPM* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
4. Anbiya, R.A. dan Saryadi (2018) melakukan penelitian tentang “ pengaruh *ROE*, *EPS*, *CR* dan *DER* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2016” hasil dari penelitian ini secara persial variabel *ROE* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, variabel *EPS* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham,

variabel *CR* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, variabel *DER* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sedangkan secara simultan variabel *ROE*, *EPS*, *CR*, *DER* berpengaruh terhadap harga saham

5. Siahaan, N. A. (2019) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *ROA*, *ROE*, dan *DER* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di BEI” Hasil dari penelitian ini ialah *ROA* tidak berpengaruh terhadap harga saham, variabel *ROE* tidak berpengaruh terhadap harga saham, variabel *DER* tidak berpengaruh terhadap harga saham dan secara simultan variabel *ROA*, *ROE*, dan *DER* secara sama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham.
6. Sitinjak, S. S. B, (2020) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *CR* dan *NPM* Terhadap Harga Saham di Perusahaan BEI”. Hasil dari penelitian ini ialah secara persial variabel *CR* tidak berpengaruh terhadap harga saham, variabel *NPM* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan secara simultan variabel *CR* dan *NPM* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
7. Setiadi, S. O. (2022) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *CR*, *ROA*, *EPS* dan *PER* Terhadap Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020” hasil dari penelitian ini ialah secara persial variabel *CR* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, variabel *DER* tidak berpengaruh

secara signifikan terhadap harga saham, variabel *ROA* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, variabel *PER* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara simultan variabel *CR*, *ROA*, *EPS* dan *PER* bernilai signifikan terhadap harga saham dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu perbedaan penggabungan antar variabel bebas, objek yang diteliti dan tahun penelitian yang digunakan.

C. Kerangka Pemikiran

1. *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan cara membandingkan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi nilai dari *Net Profit Margin* maka akan semakin baik. Jika nilai laba tinggi maka akan menarik para investor untuk melakukan investasi diperusahaan tersebut jika permintaan meningkat maka akan berpengaruh terhadap harga saham. Semakin banyak peminat maka harga saham akan naik.

Hasil dari penelitian Gunawan, H. (2022) tentang “ Pengaruh *EPS*, dan *NPM* terhadap harga Saham pada PT. Indocement Tunggul Prakars TBK priode 2010-2020” variabel *NPM* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sitinjak, S. S. B, (2020) melakukan penelitian tentang “ Pengaruh *CR* dan *NPM* Terhadap Harga Saham di Perusahaan BEI”. Hasil dari penelitian ini ialah secara

persial variabel *CR* tidak berpengaruh terhadap harga saham, variabel *NPM* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan secara simultan variabel *CR* dan *NPM* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

2. Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham

Debt To Equity Ratio merupakan rasio keuangan yang menunjukkan besar kecilnya utang dari perusahaan yang digunakan untuk mengukur biaya operasional perusahaan.

Hasil penelitian Siahaan, N. A. (2019) tentang “Pengaruh ROA, ROE dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI. Variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Anbiya, R.A. dan Saryadi (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh ROE, EPS, CR dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2016” hasil dari penelitian ini secara persial variabel *DER* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

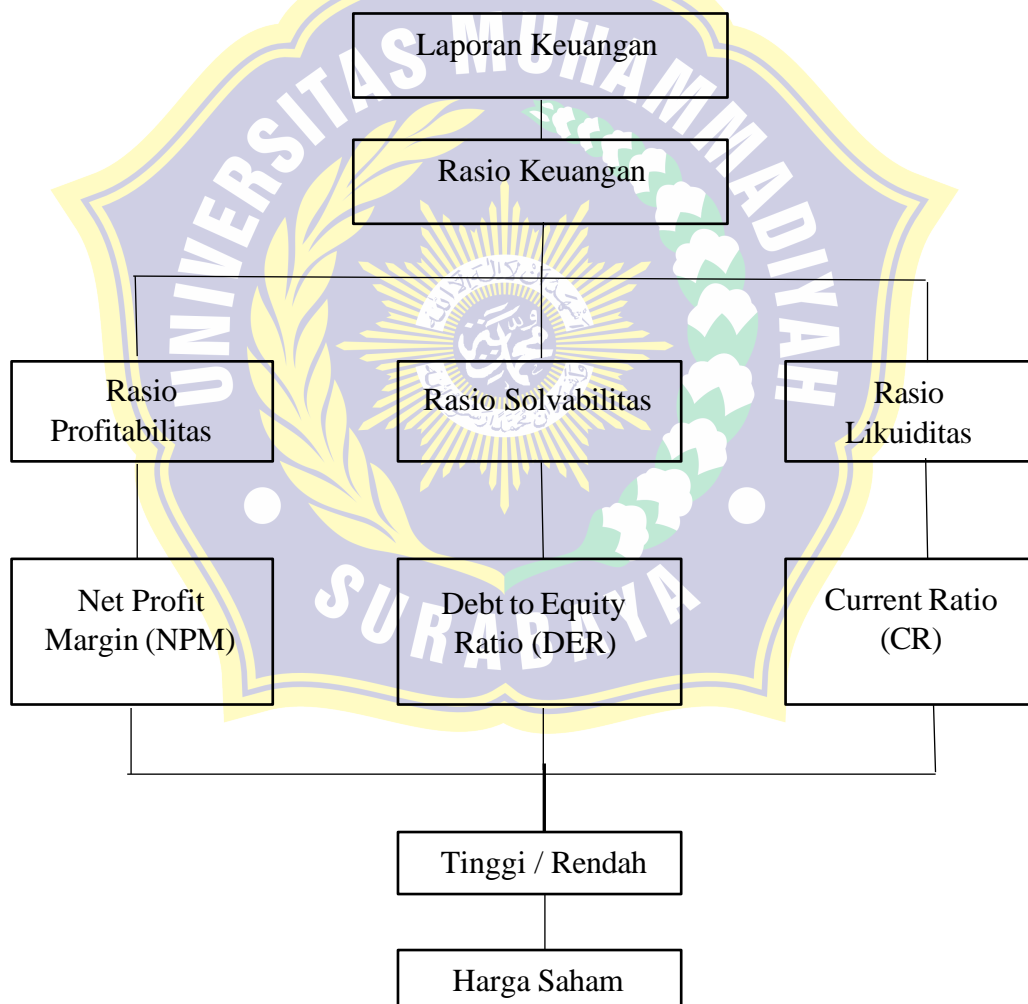
3. Current Ratio terhadap Harga Saham

Current Ratio ialah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang Panjang dengan asset lancar dalam suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tidak akan mengalami kerugian sehingga dapat memberikan keuntungan pada perusahaan.

Hasil penelitian dari Setiadi, S. O. (2022) tentang “Pengaruh *CR*, *ROA*, *EPS* dan *PER* Terhadap Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi

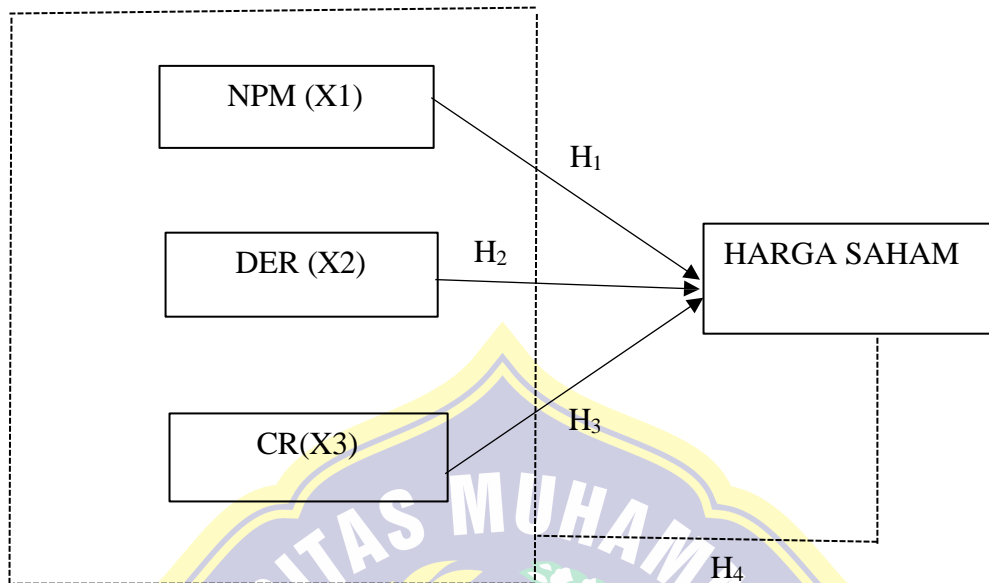
yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020” menyatakan bahwa secara persial variabel *CR* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Anbiya, R.A. dan Saryadi (2018) melakukan penelitian dengan judul “ pengaruh *ROE*, *EPS*, *CR* dan *DER* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2016” hasil dari penelitian ini secara persial variabel *DER* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

Berikut kerangka berpikir pada penelitian ini :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut;



Keterangan :

→ : Parsial
 - - - : Simultan

Gambar 2.2 Kerangka konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara pada permasalahan yang diajukan pada penelitian Fatihudin, (2020). Juga dapat didefinisikan dengan penjelasan sementara untuk menjelaskan permasalahan penelitian.

Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini ialah :

1. Diduga *Net Profit Margin*(X1) berpengaruh terhadap harga saham (Y) perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2021.

2. Diduga *Debt to Equity Ratio* (X2) berpengaruh terhadap harga saham (Y) perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di BEI tahun periode 2019-2021.
3. Diduga *Current Ratio* (X3) berpengaruh terhadap harga saham (Y) perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di BEI tahun periode 2019-2021
4. Diduga *NPM* (X1), *DER* (X2), *CR*(X3) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham (Y) perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2021.

